

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menggali dan menganalisis faktor-faktor yang menetapkan minat UMKM bulu mata palsu yang ada di Kabupaten Purbalingga untuk menjadi nasabah pembiayaan pada LKMS. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada faktor internal dapat disimpulkan, melihat dari segi faktor pribadi, psikologis, pemahaman keagamaan, dan literasi mayoritas pemilik UMKM bulu mata palsu hanya mempertimbangkan faktor pribadi, psikologis, dan literasi saja dalam menetapkan keputusannya mengajukan pembiayaan usaha ke LKMS. Pada faktor pribadi, karena pemilik UMKM bulu mata palsu sudah cukup lama menjalankan usahanya mereka masih cenderung memilih lembaga keuangan konvensional dari pada LKMS, karena sudah merasa lebih nyaman dengan sumber modal yang telah digunakan selama ini seperti pinjaman dari bank atau modal internal. Pada faktor psikologis, mayoritas pemilik UMKM bulu mata palsu memiliki persepsi atau keyakinan yang memotivasi mereka untuk tetap menggunakan lembaga keuangan konvensional sebagai sumber pembiayaan usahanya, karena mereka cenderung memilih prosedur yang dianggap lebih familiar yang sudah digunakan selama ini. Selanjutnya,

pada faktor literasi dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman pemilik UMKM bulu mata palsu tentang LKMS cukup bervariasi, beberapa dari mereka memiliki pemahaman yang terbatas tentang LKMS sedangkan yang lainnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai LKMS seperti produk dan prosedur pengajuan pembiayaan usaha. Sementara, untuk faktor pemahaman keagamaan tidak dapat dikategorikan sebagai faktor internal karena mayoritas dari pemilik UMKM bulu mata palsu menyampaikan bahwa mereka mengetahui dengan konsep riba yang ada pada bunga bank dan lembaga keuangan konvensional. Namun, keputusan mereka dalam memilih sumber pembiayaan usahanya tidak semata-mata didasarkan pada faktor agama. Mereka masih cenderung menggunakan lembaga keuangan konvensional sebagai sumber pembiayaan usahanya, meskipun mereka mengetahui konsep riba.

2. Pada faktor eksternal dapat disimpulkan bahwa faktor sosial, kemudahan sistem, bagi hasil, pelayanan, citra perusahaan, dan lokasi dapat dijadikan faktor yang dipertimbangkan pemilik UMKM bulu mata palsu dalam menetapkan keputusannya mengajukan pembiayaan usaha ke LKMS. Pada faktor sosial, mayoritas pemilik UMKM bulu mata palsu didukung oleh lingkungan sekitarnya untuk mengajukan pembiayaan usaha ke lembaga keuangan manapun, seperti dukungan dari kelompok atau rekan bisnis yang memiliki usaha dibidang yang sama. Pada faktor kemudahan sistem, mayoritas pemilik UMKM bulu mata palsu akan lebih memilih lembaga keuangan yang memiliki sistem pengajuan pembiayaan usaha

yang mudah diakses. Pada faktor bagi hasil, mayoritas pemilik UMKM bulu mata palsu mempertimbangkan faktor ini sebelum mengajukan pembiayaan usahanya ke LKMS, dikarenakan dengan proporsi bagi hasil yang lebih besar untuk pemilik UMKM akan lebih menarik minat pemilik UMKM untuk menggunakan pembiayaan usaha pada LKMS tersebut. Selanjutnya, pada faktor pelayanan mayoritas pemilik UMKM bulu mata palsu akan lebih memilih LKMS sebagai sumber pembiayaannya jika memiliki pelayanan yang bagus, seperti dari segi karyawan yang ramah, prosedur yang mudah, dll. Pada faktor citra perusahaan, mayoritas pemilik UMKM bulu mata palsu mempertimbangkan citra perusahaan sebelum mengajukan pembiayaan usahanya ke LKMS, karena LKMS yang memiliki citra yang bagus seperti dari testimoni nasabahnya akan lebih meyakinkan pemilik UMKM untuk mengajukan pembiayaan usahanya. Pada faktor lokasi, mayoritas pemilik UMKM bulu mata palsu akan lebih cenderung memilih mengajukan pembiayaan usahanya ke LKMS yang mudah diakses lokasinya atau berada disekitar lokasi usahanya.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kepada kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Merujuk pada hasil penelitian ini yang diperoleh dari sumber langsung yaitu lima partisipan pemilik UMKM bulu mata palsu yang tersebar di Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah, bahwasannya mayoritas pemilik UMKM bulu

mata palsu masih belum memahami dengan cermat seputar LKMS. Mayoritas dari mereka masih mengandalkan pengajuan pembiayaan usaha kepada lembaga keuangan konvensional.

2. Melihat fenomena yang terjadi pada faktor internal yakni pemahaman keagamaan mayoritas pemilik UMKM bulu mata palsu menyampaikan mereka mengetahui tentang konsep riba yang ada di lembaga keuangan konvensional. Namun, mereka masih cenderung menggunakan lembaga keuangan konvensional sebagai sumber pembiayaan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka hanya sebatas teoritis saja tanpa diimplementasikan lebih dalam di kehidupan sehari-hari.

C. Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Melihat dari faktor-faktor yang dapat menetapkan keputusan pemilik UMKM bulu mata palsu dalam mengajukan pembiayaan usaha ke LKMS, baik dari faktor internal maupun eksternal. Hendaknya, pihak LKMS sering melakukan monitoring dan evaluasi terhadap faktor-faktor yang menjadi tolak ukur pemilik UMKM dalam mengajukan pembiayaan usaha. Hal ini bertujuan agar pihak LKMS dapat mengevaluasi kinerjanya dalam upaya meningkatkan kesadaran dan minat pemilik UMKM dalam mengajukan pembiayaan usaha kepada LKMS, seperti:

- a. Membuat strategi pemasaran baru yang lebih kreatif untuk menawarkan produk dan layanan keuangan yang ada di LKMS,
 - b. Meningkatkan sosialisasi yang lebih intensif tentang manfaat produk dan layanan keuangan LKMS serta prosedur dan kemudahan mengajukan pembiayaan usaha di LKMS,
 - c. Membuat inovasi baru untuk menyempurnakan produk dan layanannya agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan pemilik UMKM,
 - d. Meningkatkan komunikasi dan transparansi kepada pemilik UMKM tentang proses pembiayaan, persyaratan, dan manfaatnya dapat membantu meningkatkan kepercayaan UMKM terhadap LKMS.
2. Selain itu, penting bagi pihak LKMS agar tidak hanya berfokus pada pemasaran layanannya saja, tetapi memberikan pencerahan dalam ibadah *muamalah* untuk menciptakan *kemaslahatan* atau kebermanfaatn untuk semua pihak. Hal ini, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nasabahnya agar tidak hanya sebatas teoritis saja, namun dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti sangat menyadari bahwa masih adanya keterbatasan didalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal sampel sektor UMKM. Penelitian ini hanya berfokus pada UMKM bidang industri bulu mata palsu, padahal di Kabupaten Purbalingga terdapat banyak sektor UMKM dibidang

lainnya, seperti sektor makanan, pertanian, perternakan, dll. Keterbatasan sampel sektor UMKM ini menyebabkan hasil penelitian yang kurang representatif karena dirasa belum sepenuhnya mewakili jawaban dari sektor UMKM dibidang lain mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya minat pemilik UMKM untuk menjadi nasabah pembiayaan usaha di LKMS. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti dapat mengembangkan ruang lingkup sampel dengan memasukan berbagai macam sektor UMKM dibidang lainnya. Hal ini dapat memberikan hasil jawaban yang lebih menyeluruh tentang faktor yang menyebabkan rendahnya minat pemilik UMKM untuk menjadi nasabah pembiayaan usaha di LKMS.

2. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan kurang keefisienan waktu saat pengumpulan data penelitian, karena pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi satu per satu pemilik UMKM dengan berbagai kondisi misalnya ditengah kesibukan mereka saat memonitor kegiatan usaha mereka. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh data dengan menggali informasi secara mendalam dan menyeluruh dengan waktu yang efisien.